

Pendidikan dan Pelatihan Keselamatan Kerja untuk Produktivitas pada Masyarakat Kotaliman

Occupational Safety Education and Training for Productivity in the Kotaliman Community

^{1*}Damairia Hayu Parmasari, ²Suryanto, ³Dian Anandari
^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Dr. Soeparno, Karangwangkal, Purwokerto Utara, Purwokerto 53122

*email: damairia.hayu.p@gmail.com

DOI:

10.30595/jppm.v6i2.8657

Histori Artikel:

Diajukan:

25/09/2020

Diterima:

08/08/2022

Diterbitkan:

13/09/2022

ABSTRAK

Desa Kotaliman, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang sudah memiliki Forum Kesehatan Desa (FKD). Akan tetapi FKD yang ada di Desa Kotaliman hanya memiliki program dalam bidang pengendalian kependudukan, Keluarga Berencana (KB), dan Keluarga Sejahtera (KS) serta pembinaan Posyandu balita. Sumber Daya Manusia (SDM) yang membantu melaksanakan program FKD adalah koordinator FKD. Program yang dilaksanakan oleh FKD belum menyangkut keselamatan kerja. Selain itu, masyarakat Desa Kotaliman belum paham tentang keselamatan kerja. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan agar masyarakat dapat meningkatkan produktivitas kerja demi kesehatan dan kesejahteraan lebih baik. Metode yang digunakan dalam pendidikan dan pelatihan adalah presentasi dari narasumber dan Focus Group Discussion (FGD). Sebelum dilakukan presentasi materi oleh narasumber, diadakan pre test melalui beberapa pertanyaan dan post test setelah pendidikan dan pelatihan. Hasil kegiatan adalah peningkatan rata-rata dari skor pre test ke post test pada pengetahuan dan sikap tentang keselamatan kerja serta produktivitas kerja. Nilai pre test adalah 46,79 untuk sikap keselamatan kerja, 4,52 untuk pengetahuan keselamatan kerja, dan 31,21 untuk produktivitas kerja. Nilai post test adalah 51,64 untuk sikap keselamatan kerja, 4,55 untuk pengetahuan keselamatan kerja, dan 34,57 untuk produktivitas kerja. Hasil pengabdian ini penting untuk mengukur sejauh mana perubahan sikap dan pengetahuan masyarakat tentang keselamatan kerja demi meningkatkannya produktivitas kerja.

Kata kunci: Keselamatan Kerja; Pelatihan; Pendidikan; Produktivitas

ABSTRACT

Kotaliman, Banyumas Regency is one of the areas that already has Forum Kesehatan Desa (FKD). However, the FKD in Kotaliman only has programs in the areas of population control, Keluarga Berencana (KB), and Keluarga Sejahtera (KS) as well as under-five Posyandu guidance. Human resources who help implement the FKD program are the FKD coordinators. The program implemented by the FKD does not yet concern work safety. In addition, the people of Kotaliman do not understand work safety. Therefore, education and training is necessary so that the community can increase work productivity for better health and welfare. The methods used in education and training are presentations from resource persons and Focus Group Discussion (FGD). Prior to the presentation, a pre-test was held through several questions and a post-test after education and training. The result of the activity is the increase in the average score from pre test to post test on knowledge and attitudes about work safety and work productivity. The pre-test scores were 46.79 for work safety attitudes, 4.52 for knowledge of work safety, and 31.21 for work productivity. The post test scores were 51.64 for work safety attitudes, 4.55 for knowledge of work safety, and 34.57 for work productivity. The results of this service are

important to measure the extent to which changes in attitudes and public knowledge about work safety for the sake of increasing work productivity.

Keywords: *Occupational Safety; Training; Education; Productivity*

PENDAHULUAN

Desa Kutaliman, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas adalah daerah yang terletak di lereng Pegunungan Pembarisan, Gunung Slamet. Suhu maksimum di Desa Kutaliman mencapai 35⁰C dan suhu minimum mencapai 20⁰C. Curah hujan di daerah ini mencapai 300 mm³ per tahun. Mata pencaharian penduduk di daerah ini berbagai macam meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan swasta, wiraswasta, pedagang, petani, pertukangan, buruh, dan pensiunan. Mayoritas penduduk bekerja di sektor informal sebagai buruh pertanian dan buruh harian lepas untuk pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan lahan sawah yang mencapai 76,275 hektar. Jumlah masyarakat yang bekerja di sektor pertanian mencapai 1.229 orang. Akan tetapi, masih terdapat kesenjangan yang tinggi antara pemilik usaha pertanian dan buruh pertanian serta buruh lepas harian. Hal ini menyebabkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kutaliman belum merata. Hal ini ditandai dengan tingginya angka kemiskinan di Desa Kutaliman yaitu mencapai >65% dari masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Desa Kutaliman sudah memiliki Forum Kesehatan Desa (FKD) sebagai bentuk pelaksanaan program Desa Siaga Aktif. FKD berfungsi untuk membantu masyarakat Desa Kutaliman berkaitan dengan pelayanan kesehatan melalui penyediaan sarana dan prasarana kesehatan. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh FKD adalah pembinaan Posyandu balita, pengendalian kependudukan dan Keluarga Berencana (KB). Pembinaan Posyandu Balita dilakukan oleh tenaga pelaksana yaitu 1 perawat, 1 bidan, 7 kader kesehatan, 35 kader Posyandu. Selain itu, untuk program pengendalian kependudukan, KB, dan KS, dilakukan oleh kader kesehatan, Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP), dan Kelompok Kegiatan Masyarakat (Pokmas). Sarana dan prasarana di bidang kesehatan yang ada adalah Pos Kesehatan Desa, Puskesmas

Pembantu, ambulan desa, Pos Pelayanan Terpadu Balita dan Lansia, dan sarana air bersih. Namun, belum terdapat Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) yang membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja. Pos UKK merupakan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang memberikan pelayanan kesehatan kerja pada pekerja di bidang sektor informal (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Masyarakat juga belum mengerti tentang Keselamatan Kerja baik di lingkungan rumah tangga maupun tempat kerja. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat belum mempraktikkan prinsip 5R (Rapi, Ringkas, Resik, Rawat, Rajin), perilaku ergonomis, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, dan pengelolaan lingkungan fisik kerja dengan baik. Keselamatan kerja perlu diterapkan agar masyarakat terhindar dari gangguan kesehatan, kematian, atau luka akibat kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Pekerjaan memberikan pengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja baik itu sektor pertanian, peternakan, industri, maupun rumah sakit (Bhagawati, 2015).

Upaya keselamatan kerja perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Trisyulianti (2007) yang mengatakan bahwa tempat kerja yang baik adalah yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Pekerja yang sehat akan bekerja produktif sehingga mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan. Faktor-faktor K3 yang mempengaruhi hubungan positif dengan produktivitas kerja adalah pelatihan keselamatan, publikasi keselamatan kerja, kontrol lingkungan kerja, pengawasan dan disiplin, serta peningkatan kesadaran K3. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kutaliman adalah masyarakat yang belum menerapkan upaya Keselamatan Kerja saat beraktivitas. Masih banyak pekerja yang

belum memakai APD, bekerja secara tidak ergonomis.

Keselamatan kerja merupakan usaha yang dilakukan baik oleh perusahaan atau pekerja untuk melindungi pekerja dari bahaya dan risiko di tempat kerja. Hal ini bertujuan agar pekerja terhindar dari gangguan kesehatan, kematian, atau luka akibat kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Pekerjaan memberikan pengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja baik itu sektor pertanian, peternakan, industri, maupun rumah sakit karena pekerja berada di tempat kerja selama kurang lebih 8 jam sehari (Bhagawati, 2015). Menurut Riduan dan Ruzikna (2015), keselamatan kerja adalah faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keselamatan kerja dengan produktivitas kerja pada 120 pekerja di PT. Geliga Bagan Riau yang tercatat pada tahun 2014. Selain itu, menurut Busyairi *et al.* (2014) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja pada 99 pekerja di PT XYZ.

Apabila hal tersebut tidak diatasi bisa berisiko menimbulkan terjadinya penyakit yang lebih parah maupun kecelakaan kerja yang dapat menurunkan produktivitas kerja. Menurunnya produktivitas kerja bisa berdampak terhadap menurunnya pendapatan sehingga kesejahteraan keluarga jauh dari kata baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan K3 demi terwujudnya produktivitas kerja yang dilakukan dengan presentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Selain itu, juga dilakukan pembagian modul dan praktik menggunakan APD yang lengkap dengan baik dan benar. Masyarakat Desa Kutaliman diberikan kuesioner sebelum dan sesudah pendidikan serta pelatihan untuk mengukur *feedback*.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan ceramah dan diskusi. Ceramah dilakukan dengan menggunakan *slide* yang ditampilkan melalui *Power Point Presentation*. *Power Point Presentation* (PPT). Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah

42 peserta. Lima puluh peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Desa Kutaliman, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 hari. Kegiatan dilakukan selama 2 hari dengan membagi 42 peserta menjadi masing-masing 21 peserta per hari.

Peserta diberikan *pre test*, modul, materi pengabdian masyarakat yang disampaikan oleh ketua dan anggota pengabdian masyarakat, *doorprize*, uang transportasi, *snack* dan makan siang. Semua peserta baik yang mengikuti kegiatan pengabdian Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 hari dengan membagi jumlah total peserta karena untuk mempertahankan *physical distancing* karena tempat kegiatan pengabdian masyarakat di Ruang Pertemuan Koordinator PKK hanya cukup untuk diisi dengan 20-an peserta dengan pengkondisian jarak 1 meter antar peserta.

Ketika peserta datang, peserta wajib untuk melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang sudah ditetapkan. Peserta wajib memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir yang sudah disediakan oleh ketua dan anggota pengabdian masyarakat. Peserta juga harus menjaga jarak dengan peserta yang lain. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat tidak bersuhu tinggi ($>37^{\circ}\text{C}$) saat akan memasuki ruangan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dipastikan dengan melakukan pemeriksaan suhu inti tubuh dengan menggunakan termometer. Selain itu, ketua pengabdian masyarakat juga memastikan bahwa peserta tidak sedang sakit (suhu badan tinggi, batuk, pilek, flu) dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap peserta.

Kemudian, peserta mengisi presensi yang sudah disediakan, mengambil sarung tangan, dan *snack* yang sudah disediakan. Peserta menjawab semua soal yang ada dalam waktu kurang lebih 20 menit. Setelah selesai, peserta diberikan modul yang berisi tentang keselamatan kerja, dan produktivitas kerja. Setelah menerima modul, ketua dan anggota pengabdian masyarakat menyampaikan materi yang ditampilkan melalui *slide* dilanjutkan dengan membuka sesi diskusi (tanya jawab). Setelah dilakukan sesi tanya jawab, MC

memberikan *doorprize* kepada peserta yang bertanya dan berfoto bersama ketua pengabdian masyarakat. *Post test* diberikan kepada semua peserta dan dikumpulkan. Setelah itu, peserta mengambil makan siang yang sudah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat pengisian *pre test*, peserta kegiatan pengabdian masyarakat antusias untuk mengisi. Hal ini dikarenakan belum pernah diadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik tentang keselamatan kerja, dan produktivitas kerja. Hasil dari kegiatan ini adalah modul tentang keselamatan kerja, *banner* keselamatan kerja, kuesioner *pre test* dan *post test* tentang sikap dan pengetahuan keselamatan kerja, serta produktivitas kerja.

Rata-rata umur peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah 42,5 tahun. Peserta paling tua berumur 60 tahun dan paling muda berumur 15 tahun. Sebanyak 37 orang yang masuk dalam ibu-ibu PKK bekerja sebagai ibu rumah tangga sedangkan sisanya sebanyak 5 orang adalah siswa SMA, pedagang dan petani.

Protokol kesehatan yang dilakukan oleh peserta pengabdian masyarakat adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum memasuki ruangan yang digunakan untuk pengabdian masyarakat, memakai masker dengan benar, dan menjaga jarak dengan peserta pengabdian masyarakat yang lain. Selain itu, ketua dan anggota pengabdian masyarakat serta pembantu koordinator pengabdian masyarakat sebelumnya memastikan bahwa tidak ada peserta pengabdian masyarakat yang memiliki suhu tinggi dan mengalami flu. Selain itu, pembantu koordinator pengabdian masyarakat juga membagikan souvenir berupa sarung tangan untuk dipakai peserta di dalam ruangan.

Setelah protokol kesehatan dilakukan oleh semua peserta baik pada hari pertama dan hari kedua, semua peserta menuliskan tanda kehadiran mereka dengan mengisi presensi dan tanda tangan pada lembar presensi yang sudah disediakan di meja.



Gambar 1. Masyarakat Mencuci Tangan Sebelum Masuk ke Ruang Pendidikan dan Pelatihan

Setelah protokol kesehatan dilakukan oleh semua peserta baik pada hari pertama maupun hari kedua, menuliskan tanda kehadiran mereka dengan mengisi presensi dan tanda tangan pada lembar presensi yang sudah disediakan di meja. Berikut adalah gambar yang menunjukkan peserta kegiatan pengabdian masyarakat sedang mengisi presensi dan mengambil *snack*:



Gambar 2. Peserta Pengabdian Masyarakat Mengisi Presensi dan Mengambil *Snack*

Selain itu, pembantu koordinator pengabdian masyarakat juga membagikan souvenir berupa sarung tangan untuk dipakai peserta di dalam ruangan. Berikut ini adalah sarung tangan atau *gloves* yang dibagikan oleh pembantu koordinator pengabdian masyarakat kepada para peserta:



Gambar 3. Sarung tangan yang Dibagikan Kepada Peserta Pengabdian Masyarakat

Setelah kegiatan pembagian sarung tangan, ketua dan anggota pengabdian masyarakat serta pembantu koordinator pengabdian masyarakat membagikan kuesioner *pre test* yang diisi oleh peserta selama 20 menit. Pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam *pre test* merupakan pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dalam program pengabdian masyarakat yaitu tentang pendidikan dan pelatihan keselamatan kerja untuk produktivitas kerja. *Pre test* dilakukan sebelum modul dibagikan kepada para peserta agar jawaban yang didapatkan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil *pre test* yang dikerjakan oleh 42 peserta pengabdian masyarakat didapatkan rata-rata nilai *pre test* pengetahuan dan sikap keselamatan kerja serta produktivitas kerja sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *Rata-Rata* (Mean) *Pre Test* Tentang Pengetahuan dan Sikap Keselamatan Kerja, Kesehatan Gigi, PHBS, dan Produktivitas Kerja Masyarakat Kutaliman

No	Komponen <i>Pre Test</i>	Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)
1.	Sikap keselamatan kerja	46,79
2.	Pengetahuan keselamatan kerja	4,52
3.	Produktivitas kerja	31,21

Pendidikan dan pelatihan keselamatan kerja untuk produktivitas kerja dilakukan dengan membagikan modul tentang keselamatan kerja dan produktivitas. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi oleh narasumber tentang materi tersebut. Penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 45 menit untuk setiap materi oleh setiap narasumber. Isi dari materi keselamatan kerja yang disampaikan adalah definisi keselamatan kerja, keselamatan kerja pada berbagai sektor (pertanian, perkebunan, kesehatan, dan rumah tangga), pentingnya menerapkan keselamatan kerja di lingkungan rumah tangga dan keselamatan kerja yang dapat meningkatkan produktivitas kerja. Penyampaian materi keselamatan kerja juga diisi dengan menunjukkan banner 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) yang merupakan prinsip dasar pelaksanaan keselamatan kerja di semua sektor pekerjaan agar pekerjaan dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. Untuk produktivitas kerja pada Masyarakat Kutaliman. Berikut ini adalah kegiatan penyampaian materi tentang keselamatan kerja:



Gambar 4. Penyampaian Materi Tentang Keselamatan Kerja untuk Produktivitas Kerja

Setelah dilakukan penyampaian materi keselamatan kerja untuk produktivitas kerja dilakukan sesi diskusi. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta bermacam-macam yaitu tentang apa dampak apabila tidak menerapkan keselamatan kerja secara disiplin terhadap produktivitas kerja, bagaimana cara supaya tetap produktif di masa *new normal* dan sebagainya. Sesi diskusi berlangsung sangat interaktif karena banyak peserta pengabdian yang ikut mengajukan pertanyaan.

Post test dilakukan setelah sesi diskusi (tanya jawab) dilakukan. Pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam *post test* merupakan pertanyaan dan pernyataan yang sama seperti *pre test*. Hal ini dilakukan sebagai instrumen evaluasi terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil *post test* yang dikerjakan oleh 42 peserta pendidikan dan pelatihan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata (Mean) *Post Test* Tentang Sikap dan Pengetahuan Keselamatan Kerja serta Produktivitas Kerja Masyarakat Kutaliman

No	Komponen <i>Post Test</i>	Nilai Rata-Rata (Mean)
1.	Sikap keselamatan kerja	51,64
2.	Pengetahuan keselamatan kerja	4,55
3.	Produktivitas kerja	34,57

Berdasarkan hasil *pre test* pada Tabel 1 dan hasil *post test* Tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata sikap keselamatan kerja dari Masyarakat Kutaliman (Ibu-Ibu PKK) mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *pre test* sikap keselamatan kerja Masyarakat Kutaliman adalah 46,79 sedangkan nilai *post test* sikap keselamatan kerja adalah 51,64. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap keselamatan kerja yang positif yang disebabkan oleh pendidikan dan pelatihan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Mulyono *et al.* (2016) mengatakan bahwa terdapat pengaruh dari pelatihan terhadap sikap personal dalam mendukung *zero accident* pada karyawan di bagian produksi PT Coca Cola Amatil Indonesia Semarang. Selain itu, Kandou (2013) mengatakan bahwa pelatihan dan pengembangan bagi pekerja membuat pekerja lebih percaya diri sehingga menimbulkan rasa puas dan dihargai saat bekerja dan meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Suwatno dan Priansa (2012) mengatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan meningkatkan pengetahuan umum individu termasuk penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan terkait dengan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan, sedangkan pelatihan adalah kegiatan memperbaiki kemampuan individu untuk memahami pengetahuan dan penerapan dalam rangka meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap individu dalam mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan hasil *pre test* pada Tabel 1 dan hasil *post test* Tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan keselamatan kerja dari Masyarakat Kutaliman (Ibu-Ibu PKK) mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *pre test* pengetahuan keselamatan kerja Masyarakat Kutaliman adalah 46,79, sedangkan rata-rata nilai *post test* adalah 51,67. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan keselamatan kerja mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan Ariestanti dan Widayati (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan ibu di Pondok Melati Bekasi tentang ASI eksklusif. Notoatmodjo (2012) juga mengatakan bahwa faktor yang

berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang salah satunya adalah informasi dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar individu. Pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang dapat menambah informasi dan pengalaman individu terhadap suatu hal. Selain itu, menurut Risnah *et al.* (2018) mengatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan gizi buruk dan kolaborasi lintas profesi sebelum dan sesudah pelatihan pada petugas Puskesmas Binamu, Kabupaten Jeneponto.

Post test dilakukan setelah sesi diskusi (tanya jawab) dilakukan. Pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam *post test* merupakan pertanyaan dan pernyataan yang sama seperti *pre test*. Hal ini dilakukan sebagai instrumen evaluasi terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre test* pada Tabel 1 dan hasil *post test* pada Tabel 2, nilai rata-rata *pre test* produktivitas kerja pada Masyarakat Kutaliman (Ibu-Ibu PKK) adalah 31,42 dan nilai rata-rata *post test* produktivitas kerja adalah 34,57. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan produktivitas kerja sesudah dilakukan pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan kerja, kesehatan gigi dan PHBS. Hal ini sesuai dengan Hermanto (2014) yang mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada pekerja di PT PLN (Persero) UPJ Ambunten. Kebanyakan responden mengatakan setuju dan sangat setuju bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi produktivitas kerja.

Faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengkondisian peserta agar tepat waktu mengikuti kegiatan. Faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah banyak masyarakat yang ikut bergabung dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan masyarakat sangat kooperatif serta interaktif saat diskusi. Target masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah 40. Akan tetapi, ternyata masyarakat yang ikut sebanyak 42 orang. Interaksi dan antusiasme yang tinggi serta *pre test* dan *post test* yang diisi lengkap oleh peserta membuat ketua dan anggota pengabdian masyarakat semangat

dalam melakukan pengolahan data karena data yang didapatkan sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pendidikan dan pelatihan keselamatan kerja serta produktivitas kerja dapat meningkatkan sikap dan pengetahuan Masyarakat Kutaliman (Ibu-Ibu PKK) tentang keselamatan kerja dan produktivitas kerja. Peserta pengabdian masyarakat juga sangat interaktif dan kooperatif dalam menerima materi dan diskusi. Hal ini dibuktikan dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan meminta dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat kembali di Kutaliman.

Kegiatan pengabdian masyarakat bisa dilakukan dengan meminimalisasi kontak secara langsung dalam kondisi new normal karena Virus COVID-19 dengan mengajukan topik yang aplikatif bagi peserta pengabdian masyarakat yang disesuaikan dengan ketepatan metode pengabdian masyarakat secara *online* dengan sasaran peserta pengabdian masyarakat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Y., Widayati, T., (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Pondok Melati Bekasi, *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 67-71.
- Bhagawati, B. (2015). Basics of Occupational Safety and Health. *IOSR Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology*, 9 (8), 91-94.
- Busyairi, M., Tosungku, L.O.A.S., & Oktaviani, A., (2014). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 13(2): 112-124.
- Hermanto, B., (2014). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*. 4(1): 31-38.
- Kandou, E.E., (2013). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi

pada PT Air Manado). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3): 1-12.

Kementerian Kesehatan RI, (2016). Buku Saku FAQ *Frequently Asked Questions* Pos Upaya Kesehatan Kerja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, P.D.D., (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduan, M., & Ruzikna., (2015). Hubungan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja. *JOM FISIP*, 2 (2): 1-11.

Risnah, Rosmah, Mustamin, Sofingi, I., (2018). Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Buruk dan *Interprofessional Colaboration* Petugas Puskesmas, *Jurnal Kesehatan*, 11(1): 61-71.

Suwatno, Priansa, (2012). *Dasar-Dasar Manajemen dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: UPI Press